

MAKNA ORNAMEN PADA FASAD BANGUNAN KELENTENG BOEN TEK BIO DI TANGERANG

Ade Syoufa, Arief Rahman, Dimiyati, P. Joko Slameto

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: syoufas@staff.gunadarma.ac.id, ariefr@staff.gunadarma.ac.id,

dimiyati@staff.gunadarma.ac.id, Purwanto_js@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Bangunan kelenteng merupakan tempat kegiatan peribadahan, Kelenteng memiliki ornamen sebagai pelengkap dalam karya arsitekturnya. Dan hal yang paling menonjol, pada bangunan China adalah ornamen berwarna merah yang selalu mendominasi bangunan tersebut. Ornamen tersebut juga menjadi sarana penyampaian konsep, ajaran dan falsafah dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ornament apa saja yang terdapat di kelenteng Boen Tek Bio dan apa makna dari Ornamen tersebut. Kita bisa mengetahui dengan cara meneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dengan cara studi literatur, observasi, dan interview. Hasil penelitian di dapatkan bahwa Ornamen menjadi pelengkap dalam Arsitektur bangunan kelenteng. Dan berfungsi menambah keindahan benda. Sehingga dapat terwujudkan keindahan dan keagungan.

Kata Kunci: kelenteng; arsitektur china; makna ornamen.

Abstract

The temple building is a place of worship activities, the temple has ornaments as a complement in its architectural work. And the most prominent thing, in Chinese buildings are red ornaments that always dominate the building. . Ornaments are also a means of conveying concepts, teachings and philosophies in people's lives. The purpose of this study is to find out what types of ornaments are found in the temple of Boen Tek Bio and what the meaning of the Ornament is. We can find out by researching using qualitative descriptive methods, data obtained by way of literature studies, observations, and interviews. The results of the research obtained that Ornaments become a complement in the architecture of the temple building. And it adds to the beauty of things. So that it can manifest beauty and majesty.

Keywords: temple; chinese architecture; ornamental meaning.

Pendahuluan

Dari sekian banyak karakter serta budaya Tionghoa yang paling menonjol adalah bentuk arsitekturnya, karena bentuk fisik sangat mudah dilihat dalam hal arsitektur pada bangunannya. Bangunan etnis Tionghoa merupakan bangunan yang tergolong berbeda

dengan bangunan yang ada pada umumnya. Pada saat diselenggarakan upacara atau sembahyang di dalam kelenteng selalu terdengar bunyi “kelenting-kelenting” pada bunyi genta besar yang kemudian orang-orang disekitar tempat tersebut menyebutnya “Kelenting” atau “Kelenteng”. Kelenteng memiliki ornamen sebagai pelengkap dalam karya arsitekturnya. Ornamen tersebut juga menjadi sarana penyampaian konsep, ajaran dan falsafah dalam kehidupan masyarakat.



Gambar 1
Tampak Perspektif Kelenteng
(Sumber: Hasil Survey Pribad, 2021)

Kelenteng Boen Tek Bio berdiri pada tahun 1684 dan melekat dengan sejarah kota Tangerang, Kelenteng semula hanya berbentuk sebuah rumah bambu yang kemudian dilakukan pemugaran kembali dan renovasi besar-besaran pada tahun 1844, dimana para pekerjanya didatangkan langsung dari Tiongkok sehingga membuat bangunan tersebut memiliki bentukan asli Arsitektur Tiongkok. lokasinya berada di Jalan Bhakti no.14, Tangerang. Sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang Arsitektur kelenteng Cina, tetapi dengan pembahasan yang lebih mengarah pada pola ruang dan juga bentuk atap. Pada penelitian kali ini akan membahas tentang makna ornamen pada fasad bangunan Kelenteng yang berada di daerah pecinan pasar lama Tangerang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui identifikasi jenis dan makna ornamen ragam hias pada bangunan kelenteng Boen tek Bio. Data ini di peroleh dari hasil survey langsung ke lapangan yaitu observasi dan pengumpulan data literatur dari berbagai jurnal dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan topik,

yaitu studi pustaka. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan secara lebih rinci tentang objek yang akan diteliti pada bangunan kelenteng Boen Tek Bio.

Hasil dan Pembahasan

Di kota Tangerang tepatnya di daerah pasar lama terdapat pemukiman pecinan yang mayoritas warga setempatnya menganut agama Konghucu, karena di daerah pemukiman tersebut terdapat dua kelenteng yang usianya sudah tua. Salah satunya adalah Kelenteng Boen Tek Bio yang menjadi objek pengamatan pada penelitian ini.

A. Kelenteng

Kelenteng memiliki prinsip memuliakan Tuhan dan menghormati leluhur. Kelenteng Boen Tek Bio berdiri pada tahun 1684 dan melekat dengan sejarah kota Tangerang, Kelenteng semula hanya berbentuk sebuah rumah bambu yang kemudian dilakukan pemugaran kembali dan renovasi besar-besaran pada tahun 1844, dimana para pekerjanya didatangkan langsung dari Tiongkok sehingga membuat bangunan tersebut memiliki bentukan asli Arsitektur Tiongkok. Luas kelenteng Boen Tek Bio yaitu 2.955 m², dengan bangunan utamanya 1.655 m², dan sisanya adalah bangunan yang di tambahkan kemudian. Memiliki pola ruang yang simetris (seimbang) yang disesuaikan dengan prinsip Arsitektur Tionghoa. Ruang-ruang yang terdapat pada kelenteng Boen Tek Bio:

1. Halaman: area terbuka yang berfungsi sebagai area sirkulasi.
2. Area Utama: tempat untuk sembahyang yang terdiri dari teras dan ruang dalam untuk pemujaan dewa-dewa.
3. Sayap kanan dan kiri: memiliki delapan ruang yang berderet rapih, ruang tersebut diperuntukan untuk ruang pemujaan dewa-dewi yang berbeda-beda,
4. Courtyard: area sirkulasi sembayang utama dan menjadi penghubung bagian sayap kanan dan kiri serta bagian belakang aula.
5. Aula: bagian belakang bangunan yang digunakan sebagai area berkumpul atau tempat acara kebudayaan diselenggarakan.

Walaupun umur kelenteng tersebut sudah lebih dari 300 tahun tetapi bangunannya masih terlihat kokoh.

B. Ornamen Pada Kelenteng

Ornamen menjadi pelengkap dalam Arsitektur bangunan kelenteng. Fungsi ornamen yaitu untuk menambah keindahan benda. Penerapan ornamen pada bangunan juga diatur dan disesuaikan dengan bentuk, fungsi serta struktur bendanya sehingga mewujudkan keindahan dan keagungan dapat tercapai.

1. Ornamen Bagian Atas



Gambar 2
Bubungan Lancip
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Motif dari atap kelenteng ini sangat umum karena biasa dijumpai pada kelenteng lainnya yaitu motif Mutiara Naga atau Mutiara Surga dalam Bahasa Cina disebut Cu, bentuknya bulat dan terdapat sinar di sekeliling Mutiara tersebut.



Gambar 3
Motif Mutiara Naga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kemudian pada sisi kanan dan kiri Mutiara terdapat dua ekor naga yang sedang merayap atau dalam Bahasa Cina disebut Fei Long.



Gambar 4
Motif Tepian Atap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2022)

Disertai pada bagian bawah atap terdapat ragam hias relief berupa dua ekor ikan dengan hiasan burung serta bunga-bunga disetiap bagian kiri dan kanan serta pada tepian genteng terdapat motif bulat-bulat yang disebut Goutou. makna dari segala hiasan dan motif yang ada pada atap ini adalah membawa keberuntungan serta naga yang dianggap untuk mengusir roh jahat yang masuk ke dalam kelenteng.

2. Ornamen Bagian Tengah

Pada bagian tengah yang merupakan bagian badan bangunan seperti bagian dinding, pintu, jendela dan tiang pada kelenteng.

C. Dinding

Pada bagian area utama atau ruang suci hanya terdapat dinding di bagian sisi utara, timur dan barat terbuat dari bata yang dilapisi dengan semen. bagian dinding dasar diberi keramik dengan tinggi 120cm. Warna pintu merah yang melambangkan harapan bagi yang bersembahyang. Dengan ornament bentuk bambu yang melingkari pintu melambangkan kesabaran.



Gambar 5
Tembok Yang Diberi Keramik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tidak hanya dinding yang digunakan sebagai pembatas, Adapun pagar sekat berukuran 3,5 x 1 m, yang di sisi kanan dan kiri serambi belakang, warnanya merah dan terdapat ornamen di bagian tengah yang memiliki warna kuning terang. Yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan.



Gambar 6
Pagar Serambi Belakang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

D. Pintu

Pada setiap ruang dihubungkan dengan gerbang pintu yang berbentuk bulat tanpa adanya daun pintu. Pintu yang berbentuk bulat dilambangkan sebagai bulan karena bulan memiliki makna keadilan dan kekuatan.



Gambar 7
Bentuk Pintu Bulat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

E. Jendela

Pada bagian timur, terdapat sebuah jendela dengan bentuk melingkar dan dilengkapi dengan hiasan batang bambu yang memiliki makna umur panjang dan daya tahan. Jendela ini menjadi menarik karena menggunakan jendela jenis bulat atau biasa disebut Yuedong. Dimana biasanya jendela pada bangunan cina berpola kotak.



Gambar 8
Jendela Bulat Bambu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

F. Tiang

Terdapat tiang pada serambi depan yang menjadi pembatas dengan ruang utama. Pada setiap tiang memiliki podium melingkar berwarna merah, hijau, kuning

dan biru, warna dasar tiang adalah merah yang melambangkan kegembiraan dan terdapat relief bermotif naga berwarna emas yang dihiasi dengan sulur dan bunga yang dipercaya memiliki tenaga.

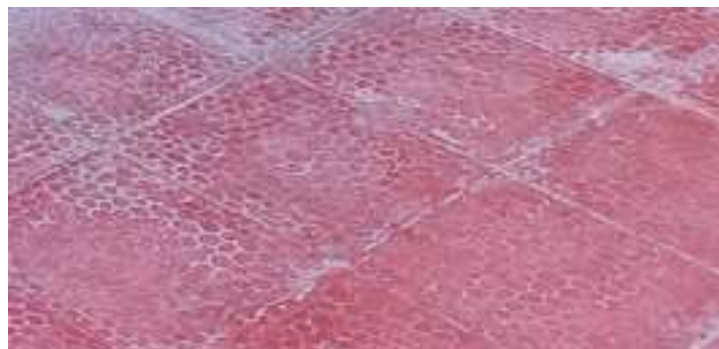


Gambar 9
Tiang Pola

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

1. Ornamen Bagian Bawah

Ornamen bagian bawah atau merupakan bagian pijakan yang merupakan lantai. Pada bagian halaman depan kelenteng menggunakan ubin berukuran 20x20 cm. teksturnya kasar dan tidak berglasir, warna merahnya yang melambangkan keberuntungan dan kebahagiaan memudar dengan corak permata. Setiap undakannya diberi cat berwarna kuning yang memiliki arti kekuasaan.



Gambar 10
Ubin Teras Depan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 11
Warna Kuning Pada Undakan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sedangkan lantai atau ubin pada serambi teras utama berwarna abu-abu yang menggunakan keramik marmer berglasir dan di tinggikan 10cm dari ubin pada halaman. Untuk keramik sendiri tidak memiliki makna khusus karena biasanya lantai menggunakan ubin berwarna coklat atau hijau agar mengasosiasikan kekuatan alam.



Gambar 12
Ubin Keramik Marmer
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

G. Ornamen Lainnya

Ornamen-ornamen lainnya yang terdapat pada bangunan Kelenteng Boen Tek Bio di Tangerang antara lain adalah:

- a. Lonceng atau Genta, yang terbuat dari perunggu, hasil dari sumbangan Huang Hengyuan dan keluarganya dari Zhenping, Jiaying. Dibuat di Cina tahun 1835, Motif pada lonceng tersebut menggambarkan naga yang melintasi nirwana dan dihias dengan 8 huruf cina berwarna merah juga dengan motif bunga teratai, ikan dan awan. Lonceng ini didominasi dengan warna emas, dan Makna dari lonceng ini tentang konsep Buddhisme, tentang cara seseorang menghindari reinkarnasi, dan dilakukan setiap umat dengan beribadah dan menjaga perilakunya.



Gambar 16
Ornamen Lonceng
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- b. Sepasang patung singa, atau biasa disebut dengan Ciok Say, Patung ini di tempatkan pada bagian depan halaman. Patung singa jantan dengan mulut terbuka sambil memegang bola kecil ini melambangkan unsur 'Yang' dan patung singa betina dengan mulut tertutup serta anak singa di bawah kakinya melambangkan unsur 'Yin' jadi sepasang patung ini melambangkan keadilan dan kebenaran.



Gambar 13
Patung Singa Betina
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 14
Patung Singa Jantan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- c. Gendang datar, menyerupai bentuk gendang telinga, yang merupakan batu andesit abu-abu berukir bumdar padat dengan bagian tubuhnya yang polos sederhana bermotif spiral, dendang ini memiliki ukuran Panjang 65 cm, lebar 35 cm, dan tinggi 127 cm. makna dari gendang ini sudah tidak jelas atau kehilangan makna aslinya



Gambar 15
Cioh Kou atau Tambur Batu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- d. Menara tempat pembakaran kertas sembahyang, nama lainnya Kim Lou tetapi biasa disebut Fu, memiliki warna merah dengan angka 1910 M dan 2461 tahun penanggalan Cina. Terbuat dari besi pelat yang disambung dengan paku baja yang dipanaskan dari dua sisi permukaan besi, depan dan belakang.



Gambar 16
Menara Pembakaran Kertas Sembahyang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- e. Mezbah pendupaan (Giok Hok Siang Tee), atau hiolo utama yang juga merupakan sumbangan dari seorang Hakka bernama Huang Yuehua yang merupakan seorang pelajar penerima beasiswa di sebuah sekolah local yang telah mendapat pengakuan untuk mengabdikan diri di masyarakat dari Zhenping. Mezbah ini memiliki ukuran Panjang 90 cm dan lebar 70 cm, didominasi dengan warna emas dan dihiasi aksara cina berwarna merah serta terdapat empat buah singa di setiap sudutnya yang saling berhadapan. Jadi mezbah pendupaan ini berfungsi sebagai tempat pembakaran hio bagi Tuhan Yang Maha Esa yang disebut Thien Kong atau Dewa langit



Gambar 17

Mezbah Pendupaan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- f. Kotong, atau pot tanaman yang ditanami ginseng (ginkgo) diletakan di sebelah baogushi atau tambur batu. Pot ini memiliki bentuk prisma segiempat dengan menggambarkan relief flora dan fauna yang dihiasi lis berwarna merah, kuning, dan hijau yang sudah dicat ulang. namun tahun pembuatan pot ini tidak diketahui, tetapi usia dari pot tanaman ini diperkirakan sudah berumur 100 tahun lebih (Depdiknas,2007:27). Pot ini berfungsi sebagai penghijauan mini.



Gambar 18

Ornamen Pot Tanaman

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- g. Hiolo kuningan, yang merupakan sumbangan dari delapan pemuja setia atau disebut dengan “eight devotees”. Hiolo dibuat sekitar tahun 1897 yang dihias dengan bentuk cetakan kepala singa menyeringai dengan pegangannya yang bermotif qilin atau phoenix, yang berada di atas meja segi delapan berhias relief Cina kuno. Terbuat dari material kayu, kaki meja menggunakan motif kaki hewan

buas, dan terdapat ukiran pada delapan bidang altar yang ditutupi dengan kaca dengan masing-masing sisi dibagi tiga bagian cerita.



Gambar 19
Hio Lou kuningan
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- h. Tambur, merupakan alat pukul dengan warna merah lengkap dengan hiasan motif naga dan awan serta warna-warni seperti biru dan hijau, terbuat dari kayu dengan rangka kaki dari kayu berwarna merah, diameter tambur ini 80 cm bagian pukulannya terbuat dari kulit. Dahulu digunakan sebagai alat mengatur barisan dan memberikan semangat para prajurit dalam pertempuran. Dan sekarang digunakan hanya di saat-saat tertentu atau perayaan.



Gambar 20
Tambur Atap Pukul
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- i. Gong, yang terbuat dari perunggu dan digantung pada kayu memiliki diameter 55cm. penggunaan gong ini penting karena untuk mengusir roh jahat, atau memberikan tanda sebagai kedatangan kapal atau juga sebagai penanda terjadinya petaka sehingga memanggil roh baik pada kuil Buddhis (C.A.S Wiliams 1932: 146).



Gambar 21
Gong

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- j. Papan nama, yang terbuat dari kayu terletak di atas meja altar yang bertuliskan aksara Cina Mandarin “Wende Miao” yang merupakan sumbangan dari seorang suku Hakka sekitar tahun 1845. Dan terdapat sebuah lampu kristal bergaya colonial yang digunakan untuk penerangan disaat gelap.



Gambar 22

Papan Nama dan Lampu Kristal

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- k. Sam Kai Lou, tergantung di bagian depan paseban “Sam Kai Lou” yang artinya Hio Lou untuk bersembahyang kepada Yang Maha Esa Sam kai Kong atau Sam Kwan Tay Tee. Yang berasal dari tahun ke 25 periode To Kong It Ci atau tahun 1845, yang disumbangkan oleh Oei Koei An dari Tin Ip, Soat Tang
- l. Hio Lou Kwan Im, terdapat di ruang Altar utama yang terdiri dari tiga buah Hio Lou. Hio Lou yang berada di tengah dipersembahkan kepada Kwan Im Hud Couw, memiliki bentuk bejana panjang kuno yang ternyata replica dari bejana serupa yang dibuat pada dinasti Siang (1766 SM – 1122 SM). Disebut “Teng” dan memiliki kaki tinggi yang menopang serta mempunyai dua telinga di kiri dan kanannya
- m. Hio Lou Hok Tek Ceng Sin, merupakan Hio Lou kedua yang di sebelah kiri, terbuat dari batu dan dipersembahkan kepada Hok Tek Ceng Sin, terdapat ukiran aksara Cina “Boen Tek Bio”.
- n. Hio Lou Kwan Seng Tee Kun, merupakan Hio Lou ketiga dan terbuat dari batu untuk dipersembahkan kepada Kwan Seng Tee Kun memiliki ukiran aksara “Tee Lou Kun” yang artinya Hio Lou Kwan Seng Tee Kun.
- o. Hio Lou Kwan Im Hud Couw, merupakan Hio Lou yang sangat besar hamper menyamai tinggi manusia dan dibuat pada tahun 1823, yang disumbangkan oleh Oei Lam Tjai dan Oei Lam Gak dari kecamatan Lam Hong Hiang, kabupaten Tin Peng Koan, keresidenan Ke Eng Cu, Propinsi Kui Tang. Hio Lou dibuat oleh Perusahaan pengecoran Ban Beng Lou di Hut San, propinsi Kui Tang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan mengenai makna ornamen pada bangunan Kelenteng Boen Tek Bio sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan berbagai ornamen dan ragam hias pada kelenteng Boen Tek Bio lebih banyak terdapat di area suci, yang merupakan tempat untuk berdoa. Warna-warna yang mendominasi kelenteng Boen Tek Bio adalah warna merah dan kuning keemasan yang memiliki makna kemakmuran, keberuntungan dan kesehatan. Yang terdapat pada ornamennya dan ragam hias di beberapa area kelenteng. Berdasarkan hasil pembahasan diketahui makna ornament pada Bagian atas memiliki makna pada perlindungan dan keselamatan., Pada Ornamen bagian tengah memiliki makna secara umum adalah pengharapan dari etnis Tionghoa yaitu, kemakmuran, kekuasaan dan kelestarian (umur yang panjang). Sedangkan pada ornament bawah memiliki makna kekuatan dan kekuasaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ornament pada kelenteng Bon Tek Bio bermakna bangunan yang memberikan pengharapan kemakmuran, keselamatan dan kelestarian bagi etnis Tionghoa

BIBLIOGRAFI

- Alieffudin, M. N. (2017). *Makna Arsitektur Klenteng Teng Swie Bio di Kecamatan Krian, Sidoarjo*. Retrieved Januari 26, 2022, from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/67601>
- Damayanti, S. (2017). *Fungsi dan Makna Relief dan Ornamen Pada Kelenteng In Hok Kiong di Bagansiapiapi*. Retrieved Januari 26, 2022, from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10311>
- Khaliesh, H. (2014). Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya dan Eksistensinya. *Arsitektur Tradisional Tionghua, Vol.1*, hlm:86-99.
- Kustedja , S. (2014). *Konsep Ideologi, Hirarki dan Keseimbangan, Pada Elemen Arsitektur Klenteng Tradisional Berdenah Type Si-He-Yuan*. Retrieved Oktober 8, 2021, from <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6259>
- Kustedja, S., Sudikno, A., & Salura, P. (2014). Elaborasi Makna Pintu Sebagai Simbol. *Dalam Arsitektur Vernakular Tionghoa, Pada Bangunan Klenteng Tua Di Pulau Jawa, Vol.2 No.2*, hlm:116-130.
- Marcella, B. S. (2017). *Bentuk dan Makna Atap Kelenteng Sam Poo Kong Semarang*. Retrieved Oktober 10, 2021, from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/view/1094/924>
- Moedjiono. (2011). Ragam Hias Dan Warna Sebagai Simbol Dalam Arsitektur Cina. *Volume 11 No.1*, hlm:17-22.
- Perdana , Y., & Ischak, M. (2018). *Pengaruh Arsitektur Kebudayaan Cina Terhadap Morfologi Klenteng Toa Se Bio di Glodok Jakarta Barat*. Retrieved Oktober 10, 2021, from <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/lslivas/article/view/2749>
- Salim, P. (n.d.). Memaknai Pengaplikasian Ornamen Pada Atap Bangunan Klenteng Sebagai Ciri Khas Budaya Tionghoa. *Vol.1, No.2*, hlm:50-64.
- Sari, S. M., & Pramono, R. S. (2008). Kajian Ikonografis Ornamen Pada Interior Klenteng Sanggar Agung Surabaya. *Vol.6 No.2*, hlm:73-84.
- Soewarno, N. (2020). *Adaptation Of Architectural Style To Preserve Cultural Heritage Building*. Retrieved Januari 5, 2021, from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JARE/article/view/24160>
- Suryatenggara, S. H. (2011). *Kelenteng Boen Tek Bio Tangerang Kajian Arsitektural*. Retrieved Januari 10, 2022, from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20296010-S1544-Stefanus%20Hansel%20Suryatenggara.pdf>
- Widayati, N. (2004). Telaah Arsitektur Berlanggam China Di Jalan Pejagalan Raya nomor 62 Jakarta Barat. *Vol.32 No. 1*, hlm:42-56.

Ade Syoufa, Arief Rahman, Dimiyati, P. Joko Slameto

Wulanningrum, S. D. (2018). Makna Ragam Hias Pada Fasad Bangunan Studi Kasus : Kelenteng Ban Hing Kiong, Manado. *Vol.2, No.2*, hlm:563-574.

Copyright holder:

Ade Syoufa, Arief Rahman, Dimiyati, P. Joko Slameto (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

